

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya mempunyai potensi ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah industri. Tahun 2021, jumlah unit usaha telah mencapai 60.007 UMKM yang diantaranya 13.441 UMKM telah tertera pada dinas dan 45.566 UMKM terdaftar pada kecamatan (Pemerintah Kota Surabaya, 2021). Kota Surabaya berkontribusi terbanyak terhadap perekonomian UMKM berdasarkan Kabupaten Se-Jawa Timur Tahun 2019 yakni sebesar 283,43 Triliun (Jatim, 2021). Hal ini mengesahkan jika UMKM membantu menuil perekonomian masyarakat secara merdeka dan menyokong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM menggambarkan usaha terpenting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Paguyuban UMKM Kampung Kue Rungkut adalah suatu himpunan perkumpulan bagi para pelaku UMKM di bidang kue yang ada di Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang terletak di Rungkut Lor Gang II RT.04/RW.05. Mayoritas penduduknya berasal dari luar Surabaya yang bergiat menjadi pekerja pabrik dengan bayaran sekadar cukup serta mesti mengemban biaya hidup yang besar di Kota Metropolitan. Imbas dari PHK menyebabkan beberapa warga menganggur dengan pendapatan yang pas-pas an dan minimnya kemampuan menyebabkan mereka sulit mendapat pekerjaan baru. Hal ini menggugah inisiatif salah satu warga yakni Ibu Choirul Mahpuduah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki warga kampungnya untuk menambah pendapatan mereka. Kampung kue ini merupakan pembangunan industri yang termasuk dalam kategori ekonomi kreatif yakni kegiatan yang mengedepankan kreativitas dan informasi. Mayoritas kegiatan masyarakatnya adalah kecakapan dan inovasi atas olahan kuliner yakni kue. Kampung kue menjual berbagai aneka jenis kue mulai dari makanan, minuman, kue kering sampai kue basah.



Gambar 1.1
Jenis-Jenis Kue

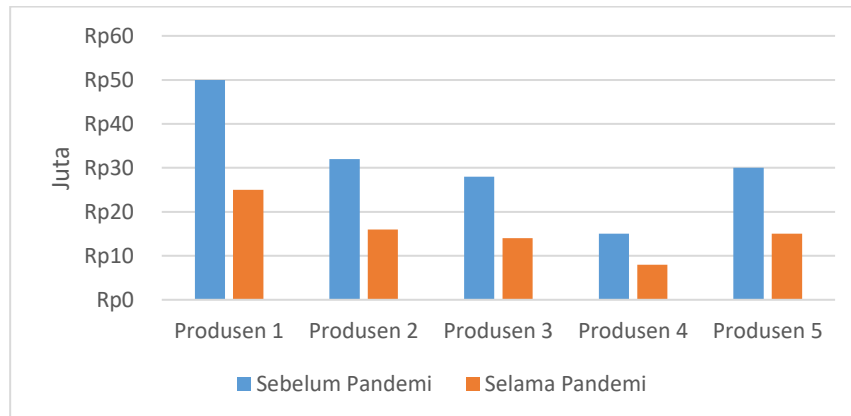
Kue bukanlah makanan pokok, namun bagi sebagian orang sangat dibutuhkan. Padatnya jam kerja menyebabkan orang-orang tidak sempat mencari makan untuk sarapan ataupun makan siang. Maka dari itu, mereka akan menyiapkan makanan pengganti yaitu kue. Rasa dari kue tradisional paling pas dengan lidah orang Indonesia. Peluang Bisnis kue terbuka sangat lebar membuatnya kian berkembang dan persaingan pun semakin ketat. Berbagai aneka jenis kue dari kue tersedia di Kampung Kue Rungkut.

Hasil observasi awal¹ yang dilakukan kepada Ibu Choirul Mahpuduah selaku pelopor terbentuknya Kampung Kue Rungkut ditemukan perubahan yang dialami oleh para wirausaha pada kampung kue yakni naik turunnya produksi pada waktu tertentu. Dalam sebuah usaha, Para pemilik usaha akan menghadapi persoalan naik turunnya produksi yang akan berdampak pada penurunan pendapatan, hal ini menjadi sesuatu yang lumrah karena disesuaikan dengan permintaan dari konsumen. Adanya persoalan tersebut menjadi jembatan untuk tercapainya kesuksesan usaha, peningkatan pendapatan serta penentuan strategi pemasaran yang belum efektif.

Pendapatan adalah jumlah dari hasil yang diperoleh oleh suatu usaha. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang didapat dari hasil kerja yang dihitung tiap bulan atau tahun. Pendapatan menjadi indikator pengukuran tingkat kemakmuran dan kesejahteraan

¹ Observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2022 di Kampung Kue Kelurahan Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

masyarakat yang mencerminkan maju tidaknya perekonomian. Kondisi perekonomian dikatakan baik apabila terjadi pertumbuhan ekonomi. Ketika perekonomian membaik akan memberikan kesejahteraan masyarakat setempat (Ramzani, 2015).



Sumber : Wawancara Responden, 2022

Gambar 1.2
Pendapatan UD di Kampung Kue Per Bulan Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan pada pemilik usaha kue dari sebelum pandemi dan selama pandemi yang sangat berdampak pada perekonomian di Kampung Kue Rungkut Surabaya dengan rata-rata 50 persen. Hal ini karena awal munculnya covid-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan peraturan *social distancing* sehingga masyarakat menghindari kerumunan dan Kampung Kue mengalami penurunan pendapatan. Keterpurukan yang terjadi selama pandemi Covid-19 kini perlahan mulai bangkit.

Sebuah kemajuan yang telah dicapai tidak luput dari disparitas yang harus segera diburu solusi yang terbaik. Peningkatan suatu usaha akan dihadapkan pada permasalahan yang saling berkaitan. Permasalahan yang kerap kali terjadi pada UMKM yang pertama adalah produksi, produksi yakni suatu pekerjaan yang mengonversikan bahan mentah menjadi bahan jadi atau suatu aktivitas untuk memperbanyak manfaat utilitas suatu benda yang di produksi. Produksi menurun akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi di Kampung Kue Per Hari
Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi

No. Produsen	Jumlah Produksi		
	Sebelum Pandemi (buah)	Selama Pandemi (buah)	Penurunan (%)
1	1.000	446	55%
2	571	300	25%
3	500	250	50%
4	2.000	600	50%
5	800	500	30%

Sumber : Wawancara Responden, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan permintaan konsumen pada kue di Kampung Kue Rungkut. Penurunan ini akibat dari hadirnya Covid-19 yang berdampak pada perolehan pendapatan wirausaha di Kampung Kue Rungkut.

Permintaan konsumen pada Kampung Kue dalam sehari bisa menembus hingga 18.000-19.000 pcs dengan beraneka jenis kue basah dan kering. Peningkatan permintaan terjadi ketika Hari Raya Idul Fitri atau lebaran yakni pada kue kering sedangkan kue basah harus ditiadakan untuk sementara waktu karena masyarakat berbondong-bondong mencari kue kering untuk melengkapi hari spesial, memberi kepada orangtua, saudara, kerabat dekat, rekan kerja dan lain sebagainya. Selain itu peningkatan terjadi pada hari besar Islam (Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Miraj', Nuzulul qur'an,dll), untuk acara tertentu terjadi peningkatan permintaan akan kue basah, dan pada hari jum'at yang biasa disebut "Jum'at Berkah". Suatu usaha tidak hanya terjadi kenaikan permintaan, pasti akan terjadi penurunan seperti pada bulan Suro yang menyebabkan menurunnya pendapatan. Penurunan juga terjadi saat hari biasa kecuali hari jum'at karena saat ini kerap terjadi pembudakan orderan dikarenakan masyarakat berbondong-bondong mengadakan kegiatan Jum'at Berkah.

Kampung Kue Rungkut berhasil menarik perhatian ibu Walikota Surabaya Tri Rismaharini pada tahun 2016 silam, beliau turut mengajak rombongan Menteri ESDM Sudirman Said berkunjung ke kampung kue rungkut untuk menunjukkan betapa berharganya sambungan

pipa gas pemukiman yang disediakan PT PGN bagi usaha kecil warga di kampung kue. Kampung Kue Rungkut diresmikan oleh Walikota Surabaya Bapak Erik Cahyadi sebagai Kampung Wisata Kuliner dan Edukasi pada bulan Februari Tahun 2022.

Faktor yang diduga pertama adalah biaya produksi. Biaya produksi yaitu tarif yang dibelanjakan dan dialokasikan pada proses produksi yang digunakan untuk mencukupi bahan baku, peralatan, tenaga kerja dan biaya operasional lainnya selama menjalankan usaha. Sebuah usaha sangat memerlukan bahan baku pada setiap kegiatan produksi, maka pelaku usaha akan menyetok bahan baku dalam jumlah banyak supaya mendapat harga relatif murah. Penggunaan bahan baku dikeluarkan sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen. Harga bahan baku yang tidak stabil sangat mempengaruhi pelaku usaha, sebab mereka dituntut untuk berfikir keras supaya produksinya tetap berjalan tanpa mengurangi kualitas produk dan harga jual tidak berubah selama diperkenankan kenaikan biaya bahan baku yang cukup relevan. Contohnya saat ini harga telur dan minyak goreng cenderung stabil bahkan meningkat dari sebelumnya, selain kenaikan bahan baku tersebut terjadi kenaikan pula pada bahan baku yang lain diantaranya tepung, gula, susu, dan mentega namun kenaikan harganya tidak signifikan.

Faktor yang diduga kedua adalah pelatihan. Bermula dari ketrampilan menjahit dinilai kurang menunjang pendapatan yang optimal sebab kurangnya daya minat pembeli, memunculkan ide untuk beralih pada usaha yang kiranya membantu meningkatkan pendapatan. Ide baru tersebut adalah usaha pada bidang kue yang akhirnya dapat menarik para warga setempat untuk membuat kue. Untuk menciptakan inovasi baru terhadap kue, perlu diadakannya kegiatan pelatihan guna memajukan kemahiran pada bidang berdagang, menciptakan kue, kemasan dan penjualan sehingga sanggup memajukan usaha tersebut.

Faktor yang diduga ketiga adalah teknologi. Hadirnya Revolusi industri 4.0 mengakibatkan segala aktivitas manusia selalu diiringi oleh teknologi digital. Terciptanya teknologi digital memaksa perekonomian suatu negara beradaptasi dengan ekonomi digital. Ekonomi digital telah hadir sejak tahun 1980-an yakni melalui *personal computer* (PC) dan internet sebagai teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk efisiensi bisnis. Pemakaian

teknologi yakni PC dan internet menjadi awal mula berkembangnya perdagangan elektronik yang biasa disebut *e-commerce* atau *marketplace*. Teknologi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, saat ini menempuh era *new digital economy* yang dikenali dengan adanya *mobile technology*, akses internet tak menentu dan teknologi *cloud*.

Zaman serba canggih ini, sangat disayangkan minimnya pemanfaatan teknologi media online atau sarana promosi. Terbatasnya memasarkan produk melalui media online atau sarana promosi disebabkan minimnya pengetahuan pengusaha pada teknologi. Jangkauan pasar yang sempit dapat menghambat perjalanan usaha karena terbatasnya operasional, sehingga pelaku UMKM harus melakukan pertahanan pada usahanya dengan menambah transisi pada operasionalnya yaitu melalui *e-commerce* (Nurshabrina, 2021). Transisi operasional menjadi suatu tantangan bagi pengusaha karena banyaknya pesaing bisnis dan tekanan ekonomi yang membuat medan bisnis semakin ketat dan spesifik. Prasangka ini bertumpu bahwa Indonesia bakal berjumpa dalam MEA dan pasar bebas, oleh karena itu UMKM patut cakap berkompetisi.

Kampung Kue Rungkut dikenal hanya melalui metode “gethok tular” atau dari orang satu ke orang lainnya sehingga peluang untuk dikenal lebih luas sangat kurang. Pemanfaat teknologi informasi berupa *e-commerce* masih sangat minim, hanya 3-5 pelaku usaha yang bergabung dalam media online seperti *e-commerce*, facebook, instagram dan lain sebagainya. Pemasarkan melalui media online bisa jadi akan lebih jauh dikenal dan dapat memaksimalkan permintaan. Permintaan yakni sejumlah barang yang dibayar atau diminta pada suatu biaya dan tempo tertentu. Permintaan berkenaan dengan kemauan pelanggan akan suatu barang dan jasa yang ingin diwujudkan. Permintaan pelanggan akan barang dan jasa cenderung tak menentu atau selalu diperlukan. Inovasi promosi yang menarik sangat dibutuhkan agar minat pelanggan meningkat dan permintaan pun meningkat.

Faktor selanjutnya yang diduga yakni pengalaman kerja. Satuan variabel pengalaman kerja adalah tahun atau bulan. Lamanya pengalaman yang dimiliki mengartikan semakin banyak pengalaman yang didapat. Pengalaman bekerja adalah aset utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Rofi, 2012). Pengalaman kerja diperoleh setiap pekerja pada

tempat kerja sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan merubah pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Widiastuti, 2018). Lamanya seseorang bekerja sesuai dengan keahliannya diyakini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatannya. Pengalaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM Kampung Kue masih terbilang minim, perlu adanya pelatihan dan sebuah inovatif guna mengembangkan usahanya. Mayoritas penduduk nya bekerja menjadi buruh pabrik dan penjahit, oleh karena itu diperlukannya pengalaman berupa pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan kue.

Riset Empirik dan teori yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor pertama adalah biaya produksi, biaya produksi adalah dana yang disediakan dan dialokasikan pada proses produksi untuk mewujudkan barang atau jasa. Biaya produksi yang meningkat akan menambah jumlah produksi barang/jasa sehingga tercapailah pendapatan, namun biaya produksi yang meningkat tanpa didukung peningkatan permintaan dan tanpa disesuaikan dengan permintaan maka tidak tercapai pendapatan yang maksimal. Sesuai dengan teori produksi yaitu jumlah output akan sangat berhubungan dengan pendapatan. Hal ini sejalan dengan riset empirik dari Gonibala (2019) menyatakan bahwa semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh dan Damanik (2014) memaparkan bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp. 100,00 akan meningkatkan pendapatan petani padi.

Faktor Kedua adalah Pelatihan. Pelatihan adalah suatu aktivitas yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dari awal (Amalia, 2018). Pengadaan pelatihan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas kerja. Pelatihan sangat kental dengan aspek perencanaan, arahan, pengawasan dan evaluasi artinya ketika suatu usaha ingin mencapai pendapatan yang optimal, maka kualitas kerjanya perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Teori *Human Capital* menjelaskan bahwa setiap individu dapat mengembangkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, kecakapan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Pendidikan tidak hanya memperbanyak pengetahuan saja akan tetapi juga membangkitkan keterampilan bekerja (Simanjutak,1998).

Hal ini didukung oleh riset empirik dari (Harini, 2014) yang memaparkan bahwa pelatihan berkontribusi besar terhadap pendapatan secara materi, instruktur, metode, waktu dan fasilitas pelatihan dapat mencapai pendapatan yang optimal. Perubahan pendapatan akan terjadi dari sebelum mengikuti pelatihan dan sesudahnya. Keberhasilan dari diadakannya pelatihan, akan menggebrak kreativitas, inovasi, pengambilan resiko, sikap dan mental dari pelaku usaha.

Faktor Ketiga adalah Teknologi Informasi. Berdasarkan Teori Solow yang menjelaskan bahwa tingkat kemajuan teknologi mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan (Mankiw, 2006). Hal ini sejalan dengan riset empirik dari Utari (2014) dan Arimbawa, Putu Dika & Widanta (2017) yang mengatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Faktor Keempat adalah Pengalaman Kerja. Teori Pengalaman kerja adalah ukuran kemampuan seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan pada bidang yang sama akan menunjukkan ke produktifannya. Pengalaman kerja yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mendukung perjalanan suatu kegiatan usaha industri (Urmila, 2019). Hal ini sejalan dengan riset Sri Muliani (2015) dan Fernando (2016) yang memaparkan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Penelitian ini sangat menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian di era bangkit dari pandemi covid-19, dimana sektor informal yang mengandalkan keterampilan dan kemampuan fisik seperti wirausaha kue yang merupakan seseorang yang hanya mengandalkan kemampuan fisik dan keterampilan untuk memperoleh pendapatan. Wirausaha merupakan sektor yang rentan terkena imbas dari adanya pandemi covid-19 dengan segala larangan dan kemajuan zaman seperti penurunan pendapatan, sehingga dibutuhkan strategi baru di tengah keadaan yang tidak menentu imbas dari adanya covid-19 serta persaingan dengan sesama pengusaha lainnya. Keadaan seperti ini tentunya diperlukan perubahan yang membuat wirausahawan tetap bertahan, seperti penggunaan teknologi berupa sosial media, manajemen biaya produksi, penerapan pelatihan yang berkualitas, memperbanyak pengalaman pada bidang kue, penelitian ini difokuskan di Kampung Kue Rungkut yang beralamatkan di Jl. Rungkut Lor Gang II Kelurahan kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota

Surabaya. Kelurahan tersebut terdiri dari beberapa kampung yang salah satunya seluruh warganya menjadi produsen kue yang juga dijuluki kampung aktif karena hampir 24 jam waktunya dipergunakan untuk memproduksi kue, selain memproduksi kue adapula yang menggelar lapak didepan rumahnya. Dasar ini menjadi alasan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga terciptalah judul **“Pengaruh Biaya Produksi, Pelatihan, Teknologi Informasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Wirausaha Kampung Kue Rungkut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh biaya produksi, pelatihan, teknologi informasi, pengalaman kerja terhadap pendapatan wirausaha Kampung Kue di Rungkut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut menyimpulkan tujuan dari skripsi ini yakni untuk mengenal dan mengkaji pengaruh biaya produksi, pelatihan, teknologi informasi, pengalaman kerja terhadap pendapatan Wirausaha Kampung Kue di Rungkut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai sarana memberikan pengalaman mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk membantu dan mengenal perdebatan yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai literatur tambahan dan wawasan tentang analisis pendapatan pada wirausaha.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi teoritis terkait analisis pendapatan. penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu Ekonomi Pembangunan. Penelitian ini diharapkan

memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya refrensi karya ilmiah di Universitas Trunojoyo Madura.